

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini dunia usaha dihadapkan pada situasi atau kondisi persaingan yang semakin ketat yang menuntut perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan. Setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan, salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah system akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam system penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan, penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan diluar prosedur akan menimbulkan terjadinya penyelewengan dan penggelapan kas. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik prosedur penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya besar akun kas yang dilaporkan pada laporan keuangan tersebut.

Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas merupakan salah satu dari subsistem informasi akuntansi yang menjelaskan bagaimana seharusnya memaparkan prosedur dalam melakukan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas. Kas sangat mudah digunakan, baik penerimaan maupun pengeluaran, sehingga sangat rawan untuk disalahgunakan. Kesalahan atau penyimpangan terhadap kas ditangan biasanya melibatkan pihak-pihak intern perusahaan terutama pada bagian kas. Penerapan sistem informasi akuntansi

penerimaan dan pengeluaran kas yang baik akan dapat menunjang keberhasilan kegiatan perusahaan.

Kas merupakan alat pembayaran yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun apabila diperlukan. Sehingga kas termasuk aktiva yang sangat mudah disalahgunakan oleh pihak yang tidak memiliki integritas yang tinggi. Oleh karena itu, kas perlu diawasi agar perusahaan dapat terhindar dari kerugian yang cukup besar dimasa yang akan datang. Maka perusahaan dapat membuat perencanaan penerimaan dan pengeluaran kas dengan sebaik-baiknya agar dapat menjadi pedoman untuk menentukan jumlah kas yang diterima dan dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

PT. Perkebunan Nusantara IV Marjandi merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha agrobisnis dan agroindustry kelapa sawit. Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Medan, Sumatera Utara, dan saat ini kebun marjandi telah dikonversikan dari budidaya tanaman the menjadi budidaya kelapa sawit pada tahun 2004. Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Usaha Marjandi merupakan suatu unit usaha pabrik kelapa sawit dari PT. Perkebunan Nusantara IV yang tidak mengolah kelapa sawit, namun hanya memproduksi TBS (Tandan Buah Segar) yang berasal dari kebun sendiri. PKS memilih TBS yang berkualitas dan bermutu baik dan mengirimkannya ke pabrik kelapa sawit yang mengolah TBS (Tandan Buah Segar) menjadi CPO (*Crude Palm Oil*).

Informasi tentang penerimaan kas sangat penting bagi transaksi keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi, dari informasi tersebut dapat

dilihat seberapa besar jumlah penerimaan dalam periode tertentu, apakah penerimaan tersebut sudah dapat dikategorikan efektif dan efisien atau malah sebaliknya. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya sistem ini perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai aktivitas penerimaan kas yang telah terjadi dalam perusahaan dengan cepat.

Dari defenisi diatas menunjukkan bahwa sirkulasi transaksi penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan semakin meningkat, sehingga kontribusi terhadap perusahaan menjadi besar. Dengan adanya aktivitas penerimaan dan pengeluaran tersebut maka perlu dilakukannya perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik dan akurat. Sehingga adanya sistem informasi akuntansi, diharapkan dapat mengontrol kegiatan transaksi perusahaan dengan menerapkan sistem dan prosedur yang baik terhadap penerimaan dan pengeluaran.

PT. Perkebunan Nusantara Unit Usaha IV Marjandi mrmiliki TBS yang sangat bermutu baik, dan berkualitas. Maka dari itu perusahaan selalu mendapatkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas dari tahun ke tahun menurun yang diakibatkan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi selalu berusaha untuk menghasilkan hasil panen yang sangat berkualitas untuk dikirim pengolahan PKS Pabatu. Adapun laporan penerimaan dan pengeluaran kas selama 2 periode tahun 2020-2021 dapat dilihat pada table berikut :

Tahun	Penerimaan	Pengeluaran
2020	Rp.22.356.426.150	Rp.22.337.141.731
2021	Rp.21.765.866.390	Rp.21.764.224.658

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menganalisis sistem informasi akuntansi atas penerimaan dan pengeluaran kas dengan judul **“Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi.”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu :

**“Apakah Sistem Informasi Akuntansi yang dilaksanakan dapat berpengaruh efektif atau tidak pada PT. Perkebunan Nusantara IV Marjandi.”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang penulis lakukan dalam penelitian ini antara lain adalah: **“Untuk mengetahui keefektifitasan sistem informasi akuntansi atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi.”**

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sebagai wadah melatih, menulis dan berfikir ilmiah pada bidang akuntansi khususnya mengenai sistem informasi akuntansi
2. Bagi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Marjandi sebagai bahan acuan untuk meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi Atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang terintegrasi
3. Bagi peneliti lain sebagai acuan dan pembanding dalam penelitian mengenai objek yang sama dimasa mendatang.

## BAB II LANDASAN

### TEORI

#### 2.1 Sistem Informasi Akuntansi

##### 2.1.1 Pengertian Sistem

Setiap sistem akan lebih dapat dipahami jika dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Sistem menghasilkan gambaran mengenai suatu rancangan yang secara manual ataupun komputer. Dengan adanya sistem, maka kegiatan operasional perusahaan diharapkan berjalan lancar dan terkoordinir sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali.

Menurut Mei Hotma Munthe : **“Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat satu sama lain dan berfungsi secara Bersama-sama agar tujuan yang sama dapat dicapai.”**<sup>1</sup>

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart mengemukakan : **“Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan.”**<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mei H. Munthe, **Sistem Informasi Akuntansi 1**, Universitas HKBP Nomensen, Medan, 2018, hal.1

<sup>2</sup> Marshall B. Romney and Paul John Steinbart, **Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information System)**, Edisi ketigabelas: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal.3

Menurut Irma Paramita Sofia : **“Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh dan sistematis.”**<sup>3</sup>

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimplkan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsurr yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya yang berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu.

### **2.1.2 Pengertian Informasi**

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan. Jadi, informasi sangat berperan penting bagi perusahaan untuk mengetahui keberlangsungan usahanya.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart: **“Informasi adalah data yang dikelola dan diproses untk memberikan arti dan mempperbaiki proses pengambilan keputusan.”**<sup>4</sup>

Menurut Irma Paramita Sofia: **“Informasi adalah data yang telah diolah dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.”**<sup>5</sup>

Mei H. Munthe mengemukakan: **“Informasi adalah salah satu sumber daya bisnis, dimana setiap hari dalam bisnis arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke pengambilan keputusan dan pemakai lainnya**

---

<sup>3</sup> Irma Paramita Sofia, **Sistem Informasi Akuntansi**, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang, 2018, hal.2

<sup>4</sup> Marshall B. Romney, **Op. Cit.**, hal.4

<sup>5</sup> Irma Paramita Sofia, **Op. Cit.**, hal.3

**untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal dan pemakai eksternal seperti customer, supplier, dan para stakeholder yang tentu saja memiliki kepentingan terhadap perusahaan.”<sup>6</sup>**

Dari uraian tentang informasi ini ada tiga hal penting yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Informasi merupakan hasil pengolahan data
2. Memberi makna atau arti
3. Berguna atau bermanfaat

Suatu informasi yang berkualitas mempunyai ciri-ciri berikut :

- a. Akurat, artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Artinya informasi bebas diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya.
- b. Tepat waktu, artinya informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Apabila informasi terlambat datang akan membuat pengambilan keputusan terambat dilakukan, hal tersebut dapat berakibat fatal bagi perusahaan.
- c. Lengkap, artinya informasi yang diberikan harus lengkap secara keseluruhan dalam arti tidak ada hal-hal yang dikurangi dalam penyampaian informasi.

---

<sup>6</sup> Mei H. Munthe, **Op. Cit.**, hal.4



- d. Relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Informasi disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang dibahas dengan informasi tersebut.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa informasi sangat berperan penting dalam suatu perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi berbeda dengan data, karena informasi merupakan hasil akhir atau *output* dari suatu sistem informasi. Sedangkan data merupakan input dari suatu sistem informasi berupa angka, tulisan, gambar dan symbol.

### 2.1.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi-transaksi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart: **“Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi.”**<sup>7</sup>

Menurut Anna Marina *et.al* : **“Akuntansi adalah sistem yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi dalam laporan, dan berkomunikasi temuan kepada para pengambil keputusan.”**<sup>8</sup>

Menurut Mei H. Munthe: **“Akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting yaitu pengidentifikasian,**

---

<sup>7</sup> Marshall B. Romney, **Op. Cit.**, hal.11

<sup>8</sup> Anna Marina, R. et al., **Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal**, UMSurabaya Publishing, Surabaya, 2017, hal.4

**pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan.”<sup>9</sup>**

Dari beberapa defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan informasi ekonomi yang berhubungan dengan keuangan. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli dibidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan.

#### **2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Irma Paramita Sofia: **“Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kegiatan mengelompokkan, menggolongkan, mencatat dan memproses kegiatan bisnis perusahaan kedalam sebuah pelaporan keuangan sebagai suatu informasi bagi manajemen dan pihak lainnya,”<sup>10</sup>**

Menurut Frederick L. Jones: **“Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu subsistem dari Sistem Informasi Manajemen yang mmenyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi.”<sup>11</sup>**

Menurut Mei H. Munthe: **“Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, laporan, prosedur, departemen-departemen dan pengendalian intern yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan**

---

<sup>9</sup> Mei H. Munthe **Op. Cit.**, hal.6

<sup>10</sup> **Op. Cit.**, hal.3

<sup>11</sup> Frederick L. Jones, **Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information System)**, Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal.6

**informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”<sup>12</sup>**

### **2.1.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Tujuan pokok dari diselenggarakannya Sistem Informasi Akuntansi adalah terciptanya pengendalian intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat.

Menurut Anna Mariana *et.al*, tujuan sistem informasi akuntansi yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan
- b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan
- c. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan<sup>13</sup>.

Sistem informasi akuntansi sebagai sistem terbuka tidak menjamin dari kesalahan dan kecurangan. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian intern yang baik untuk melindungi perusahaan dari kegiatan berupa pengecekan kali, jumlah, bagi dan kurang, validasi kewenangan dan pengecekan bukti-bukti yang harus melampiri suatu transaksi.

### **2.1.6 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Mulyadi, terdapat lima unsur pokok sistem informasi akuntansi, yaitu :

---

<sup>12</sup> Mei H. Munthe, **Op. Cit.**, hal.5

<sup>13</sup> Anna Mariana, *et. al*, **Op. Cit.**, hal.33

### 1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi, direkam (didokumentasi) diatas secarik kertas. Contohnya adalah faktur penjualan, bukti kas keluar dan cek.

### 2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contohnya adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum.

### 3. Buku Besar

Buku besar terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

### 4. Buku Pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam buku besar.

### 5. Laporan Keuangan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan,

daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran (*output*) sistem akuntansi.<sup>14</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur pokok sistem informasi akuntansi adalah formulir-formulir, laporan-laporan, alat pencatatan yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi dan melaporkan hasilnya berupa laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

## 2.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu kegiatan atau program yang dikaitkan dengan tujuan yang ditetapkan.

Efektivitas menurut Bhayangkara, pengertian efektivitas adalah sebagai berikut: **“Efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya.”**<sup>15</sup>

Efektivitas menurut Mardiyasmo, pengertian efektivitas adalah sebagai berikut: **“Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya organisasi telah mencapai tujuan, maka organisasi itu telah berjalan efektif. Indikator efektif menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi**

---

<sup>14</sup> Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal.3-4

<sup>15</sup> Bhayangkara, IBK,2008, **Manajemen Audit Prosedur dan Implementasi**, Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal. 14

***output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu organisasi.”<sup>16</sup>**

Efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem yang merupakan kombinasi dari *hardware*, *software*, kebijakan dan prosedur dari siste informasi akuntansi. Banyak factor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas sistem informasi akuntansi, *software*, *hardware* dan *database* yang baik juga sangat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan.

Secara umum, efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh perusahaan yang mana target tersebut telah ditentukan terlebih dahulu. Indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Maka, berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

### **2.2.1 Indikator Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi**

Pengukuran variable efektivitas sistem informasi ini terdiri dari beberapa indicator, yaitu :

---

<sup>16</sup> Mardiyasmo, **Akuntansi Sektor Publik**, CV. ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2009,hal.14

1. Keamanan data, merupakan tingkat kemampuan sistem untuk mengantisipasi apabila terjadi kejadian-kejadian yang tak terduga yang mampu mengganggu proses berjalannya sistem.
2. Waktu, merupakan kecepatan waktu yang diperlukan sistem untuk melakukan proses menjadi *output* baik secara periodic maupun non periodic.
3. Ketelitian, merupakan kemampuan sistem dalam memproses data dengan teliti dan bebas dari kesalahan dan dapat menyajikan informasi secara tepat dan akurat.
4. Relevansi, merupakan data yang disajikan sistem sudah sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Variasi laporan atau output, merupakan tingkat kemampuan sistem untuk membuat laporan yang bervariasi sehingga laporan tersebut dapat berguna bagi pengguna informasi.
6. Kualitas informasi, merupakan tingkat kemampuan sistem untuk menghasilkan informasi yang benar-benar berguna dan sesuai dengan harapan.
7. Teknologi informasi, merupakan teknologi computer yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan dukungan sistem yang ada.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Qashdina dan Evayani, **Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi**, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol.3, no.1, 2018, hal.105

### 2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.<sup>18</sup> Suatu perusahaan membuat catatan yang siap digunakan untuk kegiatan umum penerimaan uang, baik berupa uang tunai maupun piutang.

Menurut Oloan Simanjuntak dan Magdalena Siringo-ringo: **“Kas merupakan harta yang paling likuid yang setiap saat digunakan untuk operasional perusahaan tanpa pembatasan-pembatasan. Yang termasuk dalam kas antara lain uang logam, uang kertas, cek, *money order*, dan *on-call deposit*.”**<sup>19</sup>

Setiap perusahaan harus mampu mengelola kas dan memiliki manajemen kas yang akurat, sehingga uang kas dapat dikelola secara efisien. Perusahaan perlu mengatur persediaan kas baik dikantor pusat maupun dikantor cabang.

---

<sup>18</sup> Ni Wayan Esteria, R. et al., **Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Hasjrat Abadi Manado**, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.16 no.4, 2016, hal.1090

<sup>19</sup> Oloan Simanjuntak dan Magdalena Siringo-ringo, **Pengantar Akuntansi**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Npmensen, Medan, 2013,hal.2



Pengendalian kas secara optimal, maka perusahaan perlu mendapatkan informasi tentang posisi kas dan kemungkinan perubahan kas setiap hari.

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah bagian dari sistem informasi akuntansi yang dibuat untuk mengelola kegiatan penerimaan uang melalui dari penjualan sampai dengan penagihan piutang perusahaan atau penerimaan kas lainnya. Sistem ini menghubungkan fungsi-fungsi yang berkaitan dengan penerimaan maupun pengadministrasian kas perusahaan. Karena sifat kas yang sangat likuid dan mudah diubah bentuknya menjadi asset lain, maka asset perlu dikendalikan.

Dari uraian diatas tentang kas dan sistem akuntansi dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun simpanan perusahaan yang mempunyai sifat dapat segera digunakan yang berasal dari transaksi perusahaan baik yang berasal dari transaksi perusahaan, baik dari penjualan tunai, pelunasan piutang maupun transaksi yang dapat menambah kas perusahaan.

Suatu perusahaan membuat catatan yang siap digunakan untuk kegiatan umum penerimaan piutang, baik berupa uang tunai maupun piutang. Tahap paling kritis dalam penerimaan kas adalah pembuatan dokumentasi bukti penerimaan kas. Jika catatan telah dibuat, maka kas tergantung pada pengendalian akuntansi.

Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang atau penjualan kredit.

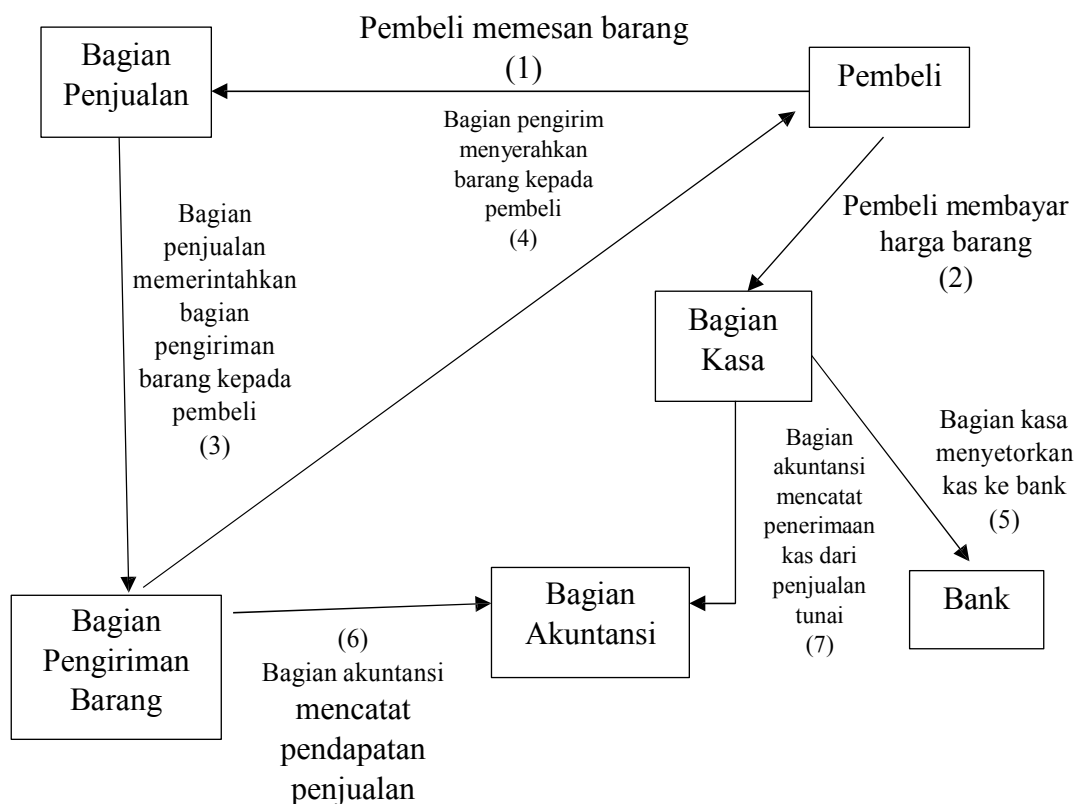
### 2.3.1 Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh penjual kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai ada 3 macam, yaitu :

#### 1. Prosedur penerimaan kas dari *over the counter sales*

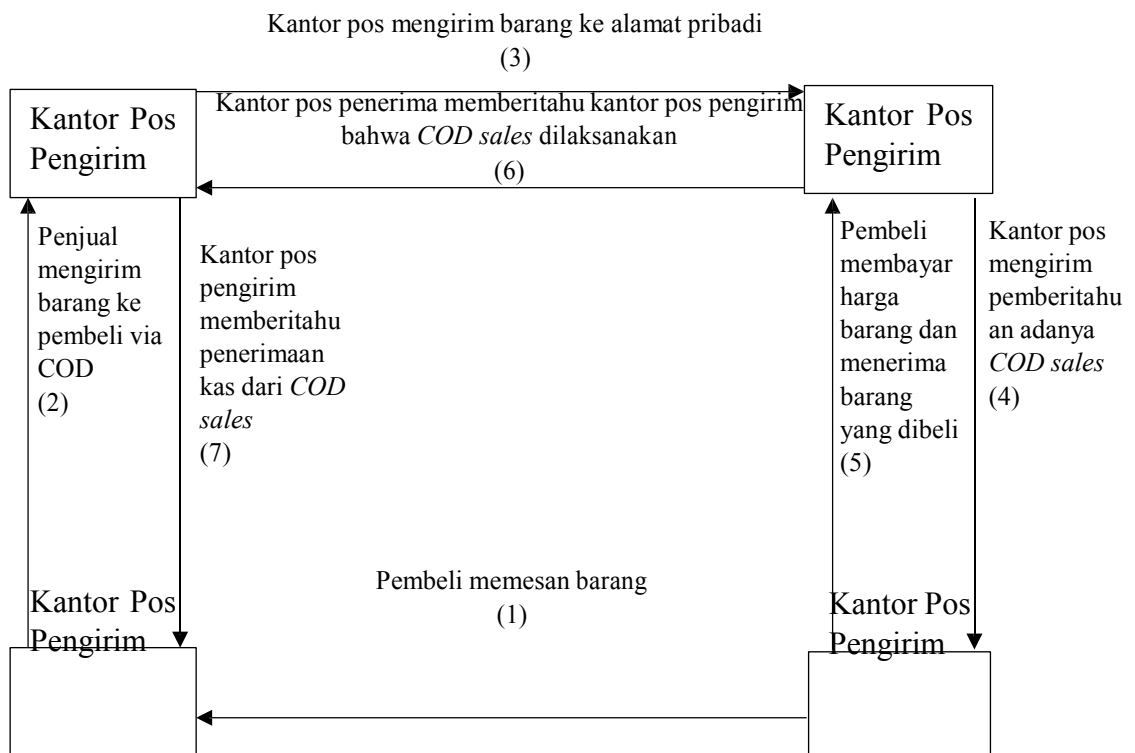
Dalam penjualan tunai ini, pembeli datang ke perusahaan melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir dan kemudian menerima barang yang dibeli.



**Gambar 2. 1** Penerimaan Kas dari *Over the Counter Sales*

## 2. Prosedur penerimaan kas dari *cash on delivery sales*

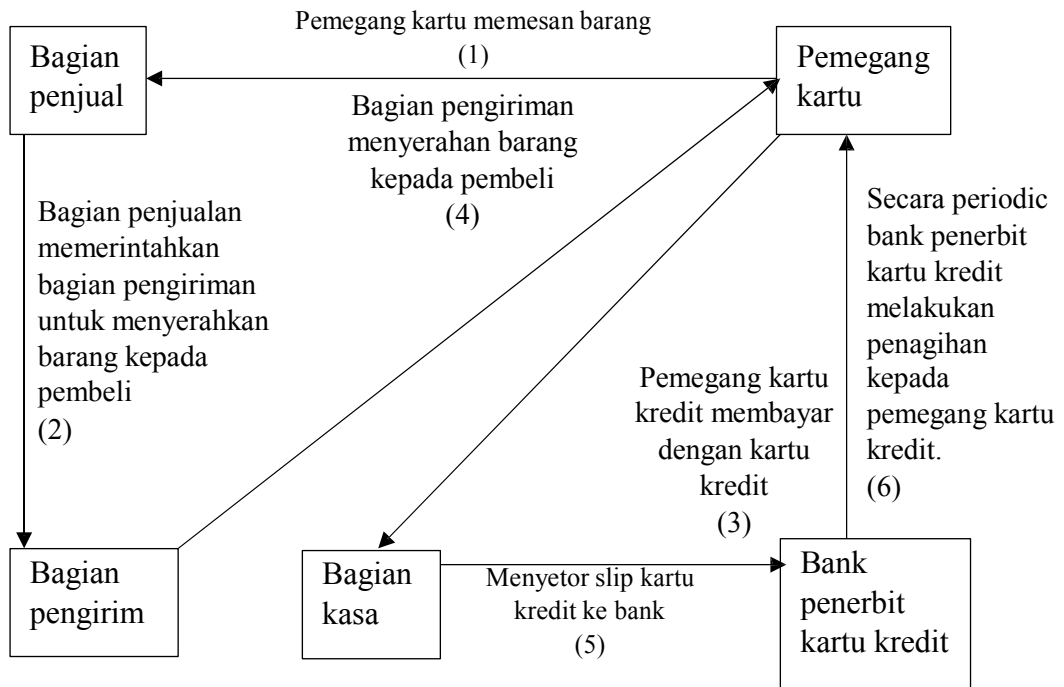
Merupakan sarana untuk memperluas daerah pemasaran dan untuk memberikan jaminan penyerahan barang bagi pembeli dan jaminan penerimaan kas perusahaan penjual.



**Gambar 2. 2** Penerimaan Kas dari COD Sales melalui Pos

### 3. Prosedur penerimaan kas dari *Credit card sales*

*Credit card sales* adalah transaksi penjualan tunai (yang merupakan bentuk lain dari *over the counter sale*).



**Gambar 2. 3** Penerimaan Kas dari *Credit Card Sales*

Sedangkan sistem penerimaan kas dari penjualan tunai melibatkan dari fungsi yang terkait, yaitu :

#### 1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

#### 2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerimaan kas dari pembeli.

### 3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

### 4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

### 5. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

Informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam penerimaan kas dari penjualan tunai kas adalah :

1. Jumlah pendapatan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
4. Nama dan alamat pembeli, informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
5. Kuantitas produk yang dijual
6. Otorisasi pejabat yang berwenang.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

1. Jurnal penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.

## 2. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya penjualan tunai.

## 3. Jurnal umum

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

## 4. Kartu Persediaan

Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan pada fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan digudang.

## 5. Kartu Gudang

Catatan ini tidak termasuk catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan digudang. Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat. Kartu Gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai, yaitu :

a. Faktur Penjualan Tunai

Digunakan untuk merekam berbagai fungsi yang diperlukan manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

b. Pita Register Kas (*Cash Register Tape*)

Dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

c. *Credit Card Sales Slip*

Dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kredit.

d. *Bill of Lading*

Bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

e. Faktur Penjualan COD, Digunakan untuk merekam COD

f. Bukti Setor Bank

Dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor dibuat dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank.

g. Rekap Beban Pokok Penjualan

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.<sup>20</sup>

### **2.3.2 Sistem Penerimaan Kas dari Piutang**

Sistem penerimaan kas dari piutang berasal dari penjualan secara kredit. Berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari piutang mengharuskan :

1. Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindah bukuan melalui rekening bank.
2. Kas yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh. Prosedur penerimaan kas dari piutang dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu melalui penagihan perusahaan, melalui pos, dan melalui *Loc box collection plan*.

Sistem penerimaan kas dari piutang melibatkan beberapa fungsi yang terkait yaitu :

1. Fungsi Sekretariat

Bertanggung jawab dalam menerima cek dan surat pemberitahuan melalui pos dari para debitur perusahaan dan bertugas membuat daftar surat pemberitahuan yang diterima bersama cek dari para debitur.

---

<sup>20</sup> **Op. Cit.**, hal.379-391



## 2. Fungsi Penagihan

Bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

## 3. Fungsi Kas

Bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui pos) atau dari fungsi penagihan (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagihan perusahaan). Fungsi kas juga bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut ke bank.

## 4. Fungsi Akuntansi

Bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang kedalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.

## 5. Fungsi Pemeriksa Intern

Bertanggung jawab dalam melaksanakan perhitungan kas yang ada pada kas secara periodik. Selain itu juga bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah:

### 1. Surat Pemberitahuan

Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk memberitahukan pembayaran yang telah dilakukan. Surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar yang dibuat oleh debitur yang disertakan dengan cek yang dikirimkan oleh debitur melalui penagih perusahaan atau debitur.

## 2. Daftar Surat Pemberitahuan

Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat oleh fungsi secretariat atau fungsi penagih.

## 3. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank.

## 4. Kuitansi

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang.

Unsur pengendalian intern dalam sistem penerimaan kas dari piutang disajikan sebagai berikut :

### 1. Organisasi

- a. Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas
- b. Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi organisasi

### 2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a. Debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindah bukuan (giro bilyet)
- b. Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> **Op. Cit.**, hal.403-410

## **2.4 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas**

Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil, semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu, dan terdapat pemisah tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.<sup>22</sup>

### **2.4.1 Sistem Akuntansi Pengeluaran dengan Dana Kas Kecil**

Penyelenggara dana kas kecil dilaksanakan melalui tiga prosedur, yaitu prosedur pembentukan dana kas kecil, prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil. Pembentukan dana kas kecil dimulai dengan adanya surat keputusan dari direktur dengan mengenai jumlah dana yang disisihkan kedalam dana kas kecil dan tujuan pembentukan dana tersebut. Pengeluaran dana kas kecil dimulai dengan adanya permintaan pengeluaran dana kas kecil oleh pemakai yang ditujukan kepada pemegang dana kas kecil. Pemakai dana kas kecil berkewajiban mempertanggungjawabkan pemakai dana kas kecil dengan membuat pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dalam formulir bukti pengeluaran dana kas kecil yang dilampiri dengan bukti-bukti pendukungnya.

Dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil, yaitu :

1. Bukti Kas Keluar

---

<sup>22</sup> Jauharul Maknunah, **Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Lembaga Pendidikan**, SMATIKA Jurnal, vol.05 no.2, Malang, 2015, hal.31

Berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

2. Permintaan Pengeluaran Kas Kecil

Digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil.

3. Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakai dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.

4. Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar untuk pengisian kembali dana kas kecil.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil, yaitu :

1. Jurnal Pengeluaran Kas (*cash disbursement journal*)

Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil.

2. Register Cek (*check register*)

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

3. Jurnal Pengeluaran Dana Kas Kecil

Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus. Jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

Fungsi yang terkait dalam sistem dana kas kecil, yaitu:

1. Fungsi Kas

Bertanggung jawab dalam mengisi, memintakan otorisasi atas cek dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

2. Fungsi Akuntansi

Bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut beban dan persediaan, pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil, pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.

3. Fungsi Pemegang Dana Kas Kecil

Bertanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

4. Fungsi Permintaan Intern

Bertanggung jawab atas penghitungan dana kas kecil serta periodic dan pencocokan hasil penghitungannya dengan catatan kas dan

bertanggungjawab atas pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo dana kas kecil yang dipegang dana kas kecil.<sup>23</sup>

## 2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai Penerimaan dan Pengeluaran Kas dapat dilihat pada Tabel II.1 berikut ini :

**Tabel II.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Analisis
1	Hermaya Ompusunggu, 2018	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada RSIA Kasih Sayang Ibu-Batam	Deskriptif	Sistem otorisasi transaksi penerimaan kas masuk ke dalam aktivitas pengendalian internal. Setiap pengeluaran kas dari masing-masing bagian (divisi) dirumah sakit harus selalu mendapatkan otoritas dari masing-masing kepala bagian dengan mencocokkan hasil inventory ataupun stock opname pada masing-masing bagian
2	Jauharul Maknunah, 2015	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada	Deskriptif	Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan sistem excel dan memenuhi unsur-unsur pokok suatu sistem akuntansi

<sup>23</sup> Op. Cit., hal.446-447

		Lembaga Pendidikan		yaitu SDM, peralatan, formulir/dokumen tetapi belum memiliki rencana penerimaan dan pengeluaran kas sehingga pengendaliannya belum terlaksana
3	Ni Wayan Esteria, 2016	Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Hasrat Abadi Manado	Deskriptif	Penerimaan kas berasal dari penjualan tunai, penerimaan uang muka penjualan kredit, pelunasan piutang dari perusahaan leasing, penerimaan dari servis kendaraan.

## BAB III METODE

### PENELITIAN

#### 3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dikakukan oleh peneliti penulis di PT. Perkebuan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi yang beralamat di Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, 21165. Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Maka dari itu, yang menjadi objek penelitian ini adalah bagaimana keefektifan sistem informasi akuntansi atas penerimaan dan pengeluaran kas. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengolahan kelapa sawit menjadi TBS, yang berlokasi di Marjandi, Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, 21165.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti secara langsung mendatangi objeknya yaitu di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi. Menurut Sugiyono: **“Penelitian Deskripsi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain.”**<sup>24</sup> Menurut

---

<sup>24</sup> Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2013,hal.59



Jadongan Sijabat mengemukakan bahwa **“Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang datanya dalam bentuk angka dengan teknik statistik.”**<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini akan dilakukan deskripsi ataupun gambaran secara sistematis dengan cara mengumpulkan data berdasarkan fakta dan selanjutnya akan dianalisis berdasarkan landasaan teori yang ada.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono “Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar. Data kualitatif yang berupa angka yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen catatan akuntansi dalam laporan penerimaan dan pengeluaran kas.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan oleh peneliti untuk diolah langsung dari perusahaan oleh peneliti untuk diolah kembali agar menemukan jawaban melalui wawancara dengan kepala bagian Tata Usaha. Menurut sugiyono mendefinisikan bahwa “Data sekunder merupakan penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau yang diperoleh dan

---

<sup>25</sup> Jadongan Sijabat, **Metode Penelitian Akuntansi**: Universitas HKBP Nomensen, Medan, 2014, hal.3

dicatat oleh pihak lain yang berupa bukti, catatan atau laporan keuangan yang disusun dalam arsip.”<sup>26</sup>

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*), Metode ini adalah pengumpulan data dengan menggunakan cara mengadakan wawancara dengan bagian tata usaha yang dapat memberikan keterangan atau informasi yang terkait dengan judul dan masalah dalam penelitian ini.
2. Dokumentasi (*documentation*), adalah metode pendukung dalam pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku dan teori yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi atas penerimaan dan pengeluaran kas.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang cukup luas mengenai masalah yang dihadapi dan kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, Alfabeta, Bandung, 2014, hal.225

Dengan metode ini peneliti menganalisis dokumen, catatan akuntansi, prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Marjandi.